



Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa

Nur Qurrotaa'yun^{1✉}, Niswatin Muthohharoh², Hisbullah Huda³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : nurqurrota20@gmail.com¹, niswahanis28@gmail.com², hisbullahhuda@uinsa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai kegunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran Muthola'ah guna meningkatkan maharoh qiro'ah siswa kelas 4 TMI Pondok Pesantren Fadllillah. Penelitian ini menyelidiki antara kompetensi membaca dan pemahaman siswa pada pelajaran Muthola'ah. Sampel penelitian ini terdiri dari kelas 4 TMI Pondok Pesantren Fadllillah. Terdapat sebanyak 46 siswa kelas 4 TMI yang dipilih menjadi sampel penelitian ini. Penelitian ini memakai tes dan angket untuk mengidentifikasi masalah atau kendala dalam proses pembelajaran.. Teknik statistik yang dipakai dalam penelitian ini untuk pengolahan dan analisis data meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas, lalu Uji Mann Whitney. Temuan dari hasil pengolahan dan analisis data terhadap maharoh qiro'ah dalam pembelajaran Muthola'ah adalah sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran pembelajaran penemuan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca dalam pelajaran Muthola'ah. (2) Proses pembelajaran yang difasilitasi dengan model pembelajaran Discovery Learning menghasilkan siswa mempunyai kemampuan berdiskusi yang sangat bagus sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami materi pelajaran. (3) Terdapat hubungan yang efektif antara keterampilan membaca dan diskusi pada siswa ketika proses pembelajaran Muthola'ah melalui model pembelajaran Discovery Learning.

Kata Kunci: Maharoh qiro'ah, discovery learning, model pembelajaran, diskusi.

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of the Discovery Learning Model in Muthola'ah learning to enhance the reading ability (maharoh qiro'ah) of fourth graders at TMI Pondok Pesantren Fadllillah. The study investigates the relationship between students' reading competence and comprehension in Muthola'ah lessons. The research sample consists of fourth graders at TMI Pondok Pesantren Fadllillah. A total of 46 fourth graders were selected as the research sample. The study uses tests and questionnaires to identify problems or obstacles in the learning process. The statistical techniques used in this study for data processing and analysis include Normality Test, Homogeneity Test, and Mann-Whitney Test. The findings from the data processing and analysis regarding the reading ability (maharoh qiro'ah) in Muthola'ah learning are as follows: (1) The implementation of the Discovery Learning teaching model is proven to be effective in improving reading ability in Muthola'ah lessons. (2) The learning process facilitated by the Discovery Learning model results in students having excellent discussion skills, which can improve their ability to read and understand the lesson material. (3) There is an effective relationship between reading and discussion skills in students during the Muthola'ah learning process through the Discovery Learning model.

Keywords: Qiro'ah skills, Discovery learning, Discussion.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kata atau sebuah ekspresi yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mengekspresikan tujuan dan keinginan mereka. (Syeikh Mustofa ibn Salim Muhyiddin ibn Mustofa al-Galayi>n, 2019). Bahasa Arab adalah bahasa yang berkembang dan tersebar di negara-negara Islam, serta digunakan sebagai bahasa internasional di negara-negara Arab dengan integritas (Abdullah & Rini, 2020). Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari umat Islam, dan perlu menguasai bahasa Arab untuk memahami agama Islam secara keseluruhan (Hermawan, 2011). Hal ini sesuai dengan pedoman umat Islam yang ditulis dengan bahasa Arab yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Sesuai dengan firman Allah yang dijelaskan dalam kitab suci al-Qur'an pada Surat Yusuf ayat: 2 yang artinya "Sesungguhnya Allah menurunkan Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kaum muslimin memahaminya" (*QS. Yusuf*, n.d.), kitab ini menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai keistimewaan sebagai bahasa tertua di dunia. Selain itu, kemahiran Bahasa Arab juga termasuk salah satu faktor kunci yang menghambat kemampuan siswa dalam memenuhi peran mereka sebagai pusat komunikasi dan pemahaman bagi siswa lainnya dan masyarakat dalam mempelajari kemahiran berbahasa. (Fathi 'Aliy, Mahmud Kamil an-Naqa, 'Ali Madkur Yunus, 1981). Dari hal tersebut, maka pembelajaran bahasa Arab harus mengarah pada pemberian bekal kepada siswa untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara aktif (Ninoersy, Tarmizi, Z. A. Tabrani, 2019), dan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (Aziza, Lady Farah, 2020).

Keterampilan berbahasa ada empat yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Masruri, 2006). Keterampilan membaca merupakan sebuah kemampuan untuk menganalisis dan memahami makna dari sebuah karya tulis dengan cara menginterpretasikannya atau menuangkannya ke dalam kata-kata sendiri. Membaca pada titik ini merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui tulisan, sehingga ada hubungan antara bahasa tulis dan bahasa lisan. (Fransiska & Elmubarok, 2015).

Membaca adalah sejenis meditasi, yang meliputi membaca dengan keras, dengan cara yang reflektif, dan sederhana. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dituntut untuk mempunyai kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh karena dia harus melihat pada bahan bacaan untuk menjaga kontak mata dengan pendengar. Dia juga dituntut untuk mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi pendengar. (Tarigan, 2021). Berbeda dengan membaca telaah isi, membaca telaah kritis terdiri atas empat bagian: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritik, dan membaca ide. (Tarigan, 2021). Pelajaran Muthola'ah adalah pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan membaca, karena pelajaran membaca mencari cara melafalkan kata, kalimat, dan paragraf dengan benar (Ahmad Abd al-Karim al-Kahauly, n.d.). Dalam pembelajaran Muthola'ah akan diterapkan membaca dengan cara telaah isi, sehingga siswa dituntut untuk mampu membaca secara teliti, memahami isi dari teks yang dibaca, mengkritisi apa yang telah dibaca serta mampu membaca ide dari bacaan tersebut. Oleh karena itu, pelajaran Muthola'ah dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan meningkatkan pemahaman membaca siswa (Kulliyyatu al-Mu'allimin al-Islamiyyah, 2003).

Model pembelajaran Discovery Learning adalah sebuah paradigma pembelajaran yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa kurang cocok dengan bentuk akhir dari instruksi dari sebuah pembelajaran, melainkan diharapkan untuk mengorganisasikan secara individual. Discovery Learning adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran berbasis inkuiri, konstruktivisme, dan teori belajar. Model pengajaran yang ditawarkan kepada siswa menawarkan skenario pembelajaran untuk membantu mereka memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk mengevaluasi hasil dari masalah yang sedang mereka kerjakan. Sebagai hasil dari kualitas konstruktivis ini, ketika memecahkan masalah, siswa

menggunakan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah secara lebih menyeluruh. Latihan ini dilakukan melalui interaksi, diskusi dengan orang lain, analisis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwasanya pembelajaran kognitif dapat ditingkatkan dengan menggunakan model Discovery Learning. Penelitian-penelitian tersebut antara lain penelitian mengenai inovasi teknologi dan menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif meningkat pada fase I, dengan prediksi ketuntasan rata-rata 71,42%, dan meningkat pada fase II dengan prediksi 82,85%. (Prasetyo & Abduh, 2021). Bersamaan dengan penelitian ini, sebuah penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IIS MAN Model Kota Jambi, yang memberikan hasil mengenai pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar matematika pada Materi Pokok Matematika. (Fitriyah, Murtadlo, & Warti, 2017). Penelitian lain membahas bagaimana LKPD berbasis discovery learning untuk materi sistem ekskresi di SMA sering digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan pada hasil sebagai berikut: 88% untuk validasi isi, 86% untuk validasi media, 89% untuk validasi bahasa dan pendidikan, 86% untuk validasi perorangan, dan 85,5% untuk validasi kelompok. (Pristiyono, Herpratiwi, Jalmo, & Hartono, 2021). Pada penelitian yang lain lagi menjelaskan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Jatirahayu V (Damayanti & Setyaningsih, 2022). Berikut ini adalah analisis materi pembelajaran Konsep Mol yang diajarkan menggunakan LKPD menggunakan Discovery Learning dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran tradisional di kelas yang telah terbukti menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. (Siahaan, Sahputra, Sartika, Enawaty, & Rasmawan, 2022). Penelitian lain menyangkut kemampuan guru dalam memandu kegiatan pembelajaran aktif dengan menggunakan model pembelajaran penemuan dan pembelajaran berbasis masalah dengan cara yang secara konsisten memberikan hasil yang baik (nilai rata-rata 90,12 dan 90,00). (Pratiwiningrum, Hairida, Sartika, Masriani, & Rasmawan, 2023). Selanjutnya, model pembelajaran discovery learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri V Betara Kiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada semester I, 15 siswa atau 75% dari total siswa berhasil menuntaskan tugas mereka, sementara 5 siswa atau 25% tidak tuntas. Pada semester II, terjadi penurunan menjadi 18 siswa atau 90% dari total siswa yang tuntas dan 2 siswa atau 10% dari total siswa yang tidak tuntas. (Syahbani et al., 2024).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya sedikit meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model Discovery Learning., sedangkan pada penelitian ini selain mencari hasil efektifitas penggunaan model tersebut dalam peningkatan hasil belajar juga mencari apakah efektif dalam meningkatkan maharoh qiro'ah atau kecakapan membaca siswa dalam pelajaran Muthola'ah pada kelas 4 TMI Fadlillah.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, maka Siswa Kelas 4 di pondok pesantren Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Fadlillah diberikan mata pelajaran Muthola'ah yang bertujuan untuk meningkatkan bacaan dan pemahaman yang baik terhadap mempelajari teks berbahasa Arab baik dari segi pemahaman lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa Kelas 4 TMI dan guru pengampu mata pelajaran Muthola'ah, bahwasanya kendala dalam proses belajar ada pada siswa yang masih banyak mengantuk dan kurang fokus dalam pembelajaran dan didukung juga dengan guru yang masih menggunakan model konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran secara aktif dan inovatif. Guru juga belum memberikan ruang untuk berdiskusi agar siswa dapat berfikir secara aktif. Sehingga hal ini menyebabkan nilai hasil belajar siswa menurun. Maka dari itu, pembelajaran Muthola'ah harus mengarah pada pemberian bekal kepada siswa untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara aktif. Dari permasalahan tersebut penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 4 TMI.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Muthola'ah yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Model ini memberikan kegiatan

belajar kepada siswa tentang bagaimana menemukan suatu masalah dan menemukannya sendiri, pihak sekolah mendorong partisipasi kegiatan belajar siswa, dan peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan fasilitator. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan pemahaman siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Siswa kelas 4 TMI yang berjumlah 46 siswa menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data diambil melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain Quasi Experimental Design dengan bentuk nonequivalent Control Group Design, yaitu melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Pre-Test adalah tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan. Pre-Test diberikan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan Pre-Test, penulis memberikan perlakuan berupa keterampilan membaca dengan menggunakan Model Discovery Learning (X), pada tahap akhir penulis memberikan Post-Test (O2).

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O₁ = tes awal (pretest)

O₂ = tes akhir (posttest)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel: kelas 4A (kelas eksperimen) dengan 23 siswa dan kelas 4B (kelas kontrol) dengan 23 siswa. Efektivitas model pembelajaran Discovery Learning diukur dengan cara membandingkan nilai pretest dan posttest kedua kelas pada materi yang telah ditentukan. Data dianalisis menggunakan uji-t berbantuan aplikasi SPSS versi 27. Sebelum melakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan keabsahan data, yaitu uji deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas. Secara singkat, penelitian ini meneliti pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap keterampilan membaca siswa dengan membandingkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk menganalisis data dan uji prasyarat untuk memastikan keabsahan data.

Deskriptive Statistik

Nilai post-test siswa di kelas eksperimen diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan model Discovery Learning. Sedangkan nilai post-test siswa di kelas kontrol diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Data hasil distribusi frekuensi nilai post-test untuk kedua kelas disajikan dalam tabel berikut. Perbedaan model pembelajaran yang digunakan diharapkan menghasilkan perbedaan nilai post-test antara kedua kelas. Data ini kemudian akan dianalisis untuk mengetahui apakah model Discovery Learning lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Deskriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Eksperimental	23	35	88	62.30	10.011
Post Eksperimental	23	72	96	85.78	6.605
Pre Kontrol	23	40	80	56.52	11.912
Post Kontrol	23	56	88	70.74	9.425
Valid N (listwise)	23				

Dari data tersebut, diketahui bahwasanya rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran yaitu 62,30 dan 56, 52. Adapun rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 85,78 dan 70,74.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak distribusi normal maka digunakan Uji normalitas,

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Discovery Learning	Pre Test Eksperimen	.235	23	.002	.876	23	.008
	Post Test Eksperimen	.197	23	.021	.920	23	.066
	Pre Test Kontrol	.168	23	.092	.936	23	.151
	Post Test Kontrol	.084	23	.200*	.962	23	.501

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil output di atas bisa diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) hasil kelompok kelas eksperimen pada pre-test $0,008 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, dan pada post-test $0,66 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan untuk kelompok kontrol, pada pre-test $0,151 > 0,05$ merupakan data berdistribusi normal, dan pada post-test $0,501 > 0,05$ data berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, maka data dsimpulkan bahwasanya data penelitian berdistribusi tidak normal. Sehingga, dapat menggunakan statistik *Non Parametrik* untuk menganalisis data penelitian.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kumpulan data dari kelas kontrol dan kumpulan data dari kelas eksperimen memiliki kesamaan atau perbedaan maka Uji homogenitas digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data homogen, Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Discovery Learning	Based on Mean	1.729	3	88	.167
	Based on Median	1.703	3	88	.172

Based on Median and with adjusted df	1.703	3	72.496	.174
Based on trimmed mean	1.728	3	88	.167

Berdasarkan dari tabel tersebut, nilai signifikansi (Sig) hasil rata-rata (Based On Mean) sebesar 0,167 > 0,05 menunjukkan bahwa post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Uji Mann Whitney

Dari uji prasyarat yang telah dilakukan, maka dsimpulkan bahwasanya data penelitian berdistribusi tidak normal. Sehingga menggunakan statistik *Non Parametrik Mann Whitney*.

Tabel 4. Uji Mann Whitney

	Hasil Belajar Discovery Learning
Mann-Whitney U	12.000
Wilcoxon W	288.000
Z	-5.575
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan output diatas, nilai sig. 2-Tailed 0,000< 0,05 maka hipotesis diterima. Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dan konvensional.

Dalam rangka mengasah kemampuan membaca dan berbicara para siswa, penulis menerapkan pembelajaran Muthola'ah. Muthola'ah, yang berarti "membaca" dalam bahasa Arab, melibatkan pembacaan teks-teks inspiratif yang sarat makna moral, dipetik dari beberapa hadis Nabi Muhammad SAW. Melalui pembelajaran ini, diharapkan para siswa dapat meningkatkan kefasihan berbahasa serta memperkaya wawasan mereka dengan nilai-nilai keislaman yang luhur (Fairuz Subakir Ahmad, Hani'atul Mabruroh, 2023). Muthola'ah bukan hanya membaca, tetapi juga melibatkan berpikir kritis, menganalisis, dan memahami informasi secara mendalam. Muthola'ah bukan hanya tentang membaca, tetapi juga tentang melatih kemampuan berpikir kreatif dan analitis. Melalui Muthola'ah, siswa didorong untuk menggali lebih dalam informasi yang mereka baca, memahaminya dengan seksama, dan kemudian menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Kemampuan ini sangatlah berharga dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Muthola'ah, siswa dibekali dengan keterampilan yang berguna untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi. Singkatnya, Muthola'ah adalah metode pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang esensial dalam kehidupan (Abdul Kosim, 2021).

Dalam proses pembelajaran Muthola'ah (post test) di kelas eksperimen, siswa melakukan pembelajaran dengan model Discovery Learning yaitu siswa dibagi menjadi tiga kelompok, tiap kelompok mendapat tugas memahami isi bacaan beberapa paragraf saja. Guru memberikan gambar-gambar yang berhubungan dengan paragraf tersebut, kemudian siswa menyusun gambar-gambar tersebut sesuai urutan cerita dalam materi Muthola'ah yang dipelajari. Hal ini berlaku untuk semua kelompok. Setelah semua selesai, tiap kelompok menampilkan dan menjelaskan apa yang mereka fahami dari isi teks tersebut (sesuai paragraf masing-masing kelompok). Setelah semua kelompok menjelaskan isi materinya, maka tiap kelompok diminta untuk bisa menyusun seluruh paragraf-paragraf tersebut menjadi satu cerita secara lengkap. Guru menyimak penjelasan

mereka. Jika selesai dan ternyata ada yang perlu dibenarkan dari penjelasan yang mereka fahami, maka adalah tugas guru untuk menjelaskannya secara benar. Setelah semua penjelasan sudah selesai difahami, maka dilanjut ke tahap evaluasi dengan menjawab beberapa soal tentang teks bacaan yang sudah dipelajari tadi.

Kesenjangan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan. Kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran Muthola'ah tradisional yang dijalankan oleh guru, mengikuti pola dan kebiasaan yang sudah lama ada. Sebaliknya, kelas eksperimen mungkin menggunakan metode atau media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Perbedaan metode dan media ini dapat memicu perbedaan tingkat keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang berbeda pula (Fahrudin, Ansari, 2021). Metode pembelajaran konvensional yang umum digunakan oleh guru, umumnya berfokus pada ceramah, sesi tanya jawab, dan pemberian tugas. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai penyampai informasi utama, sementara siswa hanya sebagai penerima pasif. Dengan kata lain, model pembelajaran ini kurang mendorong partisipasi aktif dan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat berakibat pada kurangnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. Sebagai alternatif, terdapat berbagai metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi (Alim Peranginangin, Hotrisman Barus, 2020). Pembelajaran konvensional yang mana pembelajaran berpusat pada guru lebih mengutamakan penguasaan materi daripada pengembangan kompetensi. Guru menjadi sumber utama informasi dan siswa hanya menerima informasi secara pasif. Sebagian besar waktu pembelajaran dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas dalam buku. Singkatnya, pembelajaran konvensional menekankan pada transfer pengetahuan daripada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa. Pendekatan ini tidak mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. (Fahrudin, Ansari, 2021). Suasana belajar yang didominasi oleh peran guru sebagai sumber utama informasi, di mana guru memegang peran besar selama proses pembelajaran, disebut sebagai pembelajaran konvensional. (Nasution, 2017).

Di kelas eksperimen, pelajaran Muthola'ah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, model ini menekankan keaktifan siswa dalam menemukan informasi dan memecahkan masalah secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam proses penemuan mereka. Dengan kata lain, siswa didorong untuk belajar secara mandiri dengan mengeksplorasi informasi dan mencari solusi sendiri. Guru hanya membantu dan mengarahkan mereka saat dibutuhkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara lebih efektif dan mendalam (Gede Darma Putra, Wayan Sujana, Komang Ngurah Wiyasa, 2020). Metode Discovery Learning memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa: Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan sebagai penerima pasif. Mereka didorong untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menemukan pengetahuan baru secara mandiri. (2) Penekanan pada berpikir kritis: Siswa didorong untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. (3) Penggabungan pengetahuan baru dan lama: Siswa menghubungkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bermakna. (4) Pengembangan keterampilan memecahkan masalah: Siswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. (5) Meningkatkan motivasi belajar: Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Fajri, 2019).

Model pembelajaran Discovery Learning diterapkan dalam enam langkah: (1) Stimulasi: Memicu rasa ingin tahu dan minat belajar siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti mengajukan pertanyaan menarik, mendorong membaca buku, atau mengadakan aktivitas terkait materi pembelajaran. (2) Perumusan Masalah: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan memilih topik yang ingin mereka pelajari. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan merumuskan hipotesis (jawaban sementara) atas

topik tersebut. (3) Pengumpulan Data: Membimbing siswa untuk mencari informasi yang relevan dengan hipotesis. Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti observasi, eksperimen, diskusi, dan membaca sumber informasi. (4) Pengolahan Data: Membantu siswa dalam menganalisis dan menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan. Siswa belajar untuk mengorganisir data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan awal. (5) Pembuktian: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji hipotesis mereka. Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti presentasi, debat, atau eksperimen untuk membuktikan atau menyangkal hipotesis mereka. (6.) Generalisasi: Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan umum dari pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa belajar untuk menghubungkan konsep dan teori yang telah dipelajari dengan situasi dan masalah yang lebih luas. Singkatnya, Discovery Learning mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui penyelidikan dan penemuan. (April Dwi P, Muhammad Abdurrahman, 2021). Dari hal ini dapat dilihat bahwasanya siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan berdiskusi sesama temannya yang menjadikan proses belajar menjadi aktif dan interaktif.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, hasil akhir pada uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwasanya nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 4 di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Fadlillah. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen (yang menerapkan Discovery Learning) dibandingkan dengan kelas kontrol (yang tidak menerapkan Discovery Learning). Penguasaan model pembelajaran Discovery Learning oleh guru dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas model ini. Kesimpulannya, model pembelajaran Discovery Learning dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Fadlillah. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca dengan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya yang mengantarkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Direktur Tarbiyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah Pondok Pesantren Fadlillah, yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Fadlillah, atas ijin yang beliau berikan untuk melaksanakan penelitian ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim, Z. (2021). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam. *Jurnal Kalamuna*, 2, 128.
- Abdullah, A. F., & Rini, F. S. (2020). Tashmīm al-Wasā'il at-Ta'līmiyyah li Kitāb "Durus al-Lughah al-'Arabiyyah" Muassasan 'alā Barnāmaj Power Point li Tarqiyati Mahārat al-Lughah al-'Arabiyyah. *Lisanudhad*, 7(2), 55. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v7i2.6745>
- Ahmad Abd al-Kari>m al-Kahauly. (n.d.). *Iktisa>bu al-Lugati Nazfariyyat wa Tatbi>qa>t*. Oman: Da>Majla>wi wa at-Tauzi>.

- Alim Peranganingin, Hotrisman Barus, R. G. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian: Fisikawan*, 3, 45.
- April Dwi P, Muhammad Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal BESICEDU*, 5, 1719.
- Aziza, Lady Farah, and A. M. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol.19(No.1), 56–71.
- Damayanti, A., & Setyaningsih, M. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5653–5660. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3282>
- Fahrudin, Ansari, dkk. (2021). Pembelajaran Konvensionaldan KritisKreatif dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 18, 67.
- Fairuz Subakir Ahmad, Hani'atul Mabruroh, N. F. K. (2023). Efektifitas Strategi Project Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Muthola'ah di KMI Nurussalam, Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 563.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Fath{iyat al-'Aliy, Mahmud Ka>mil an-Na>qa, 'Ali Madku>r Yunu>s. (1981). *Asa>siyya>tu Ta'li>mi al-Lugati al-'Arabiyyati wa at-Tarbiyyati ad-Di>niyyati*. Qa>hirah: Da>r as-S|aq>ah.
- Fitriyah, F., Murtadlo, A., & Warti, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 108–112. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1898>
- Fransiska, F., & Elmubarok, Z. (2015). EFEKTIVITAS METODE READING GUIDE TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI IPS MAN DEMAK. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 4(10).
- Gede Darma Putra, Wayan Sujana, Komang Ngurah Wiyasa. (2020). Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi. *Journal of Education Technology*, 4, 204.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdaryya.
- Kulliyyatu al-Mu'allimi>n al-Isla>miyyah. (2003). *at-Tarbiyyatu al-'Amaliyyatu*. Gontor: Pondok Modern Darussalam.
- Masruri, M. H. (2006). *Al-Hujum Majallat 'Arabiyyah 'Amaliyyah li al-Tsaqafah al-Islamiyyah*,. Malang: Jami'ah Islamiyyah Malang.
- Nasution, P. R. (2017). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Konvensional Di Smpn 4 Padangsidiimpuan. *Paidagogeo*, 2(1), 46–62.
- Ninoersy, Tarmizi, Z. A. Tabrani, and N. W. (2019). Manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 5(No. 1), 83–102.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Discovery Learning Tema Perkembangan Teknologi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1830–1837. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/677>
- Pratiwininingrum, F. M., Hairida, H., Sartika, R. P., Masriani, M., & Rasmawan, R. (2023). Deskripsi Kemampuan Guru dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Aktif dengan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8096–8105. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3675>

3115 *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa - Nur Qurrotaa'yun, Niswatun Muthohharoh, Hisbullah Huda*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7041>

Pristiyono, E., Herpratiwi, H., Jalmo, T., & Hartono, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning untuk Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5265–5275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1792>

QS. Yusuf. (n.d.).

Siahaan, M. Y., Sahputra, R., Sartika, R. P., Enawaty, E., & Rasmawan, R. (2022). Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Konsep Mol. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6678–6689. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3390>

Syahbani, N., Nisa, K., Jalal, M., Nurhasanah, A., Junaidi, M., & Ansori, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1186–1196. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6462>

Syeikh Mus{t{ofa ibn Sa>lim Muhyiddin ibn Mus{t{ofa al-Gala>yi>n. (2019). *Ja>mi'udduru>s al-'Arabiyyah, at{-T{ab'atu al-U<la*. Beirut: Jami>'u al-h{uqu>qi al-Malikiyyati wa al-Adabiyyati Mah{fu>z{atin li an-Nasyri.

Tarigan, H. G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.